

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada negara berkembang seperti halnya di Indonesia lebih ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi, karena jika ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan yang signifikan atau terus menerus dari waktu ke waktu, akan menyebabkan terjadinya kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Pembangunan ekonomi didasari oleh pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), karena pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan berperan penting dalam proses memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan komoditi (barang & jasa) yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi syarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi (Pridayanti, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan peran penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang

dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai faktor produksi juga akan meningkat. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah Indonesia menerapkan strategi *inward looking* dan *outward looking* di dalam pengembangan industrinya. Kebijakan *inward looking* adalah strategi pembangunan yang lebih menekankan pada domestik pengganti barang impor. Selain itu juga ada strategi kebijakan pembangunan lain yaitu kebijakan *outward looking* yang lebih menekankan kepada upaya mendorong terciptanya perdagangan bebas melalui strategi promosi ekspor (Asbiantari, Hutagaol, & Asmara, 2016).

Tingkat pertumbuhan ekonomi, serta tingkat pertumbuhan dari semua variabel makroekonomi tergantung pada laju pertumbuhan inovasi. Inovasi adalah mesin utama pertumbuhan dalam peningkatan jumlah ekonomi. Inovasi terdiri dari pengenalan produk baru atau layanan dan model baru. Karena semakin tinggi kemampuan inovator untuk berbagi dan bekerja sama maka semakin tinggi output inovasi, sehingga meningkatkan output agregat perekonomian. Salah satu peran penting dalam inovasi adalah modal sosial dalam proses pertumbuhan ekonomi

berbasis inovasi. Dalam meningkatkan suatu pertumbuhan perlu adanya keterkaitan atau terhubungnya sosial modal untuk kegiatan inovasi, dan inovasi untuk kegiatan pertumbuhan ekonomi (Thompson, 2017).

Persaingan ekonomi global yang sedang terjadi di sebagian besar negara didunia termasuk indonesia, memperlihatkan bawa keseimbangan perekonomian suatu negara tidak bisa hanya mengandalkan sektor swasta akan tetapi kontribusi sektor pemerintah juga sangat diandalkan. Terutama faktor pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan net ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Salah satu peran penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan pembangunan yang menjadi inti untuk mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju pembangunan yang lebih cepat dibanding tingkat pertumbuhan penduduknya (Ernita, Ammar, & Syofyan, 2013).

Berdasarkan perkembangan Produk Domestik Bruto di indonesia dari kurun waktu 1999-2018. Data PDB dapat dilihat di Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Bruto Di Indonesia (Miliar Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>PDB Atas Harga Konstan<br/>(dalam Rupiah)</b> | <b>Tahun</b> | <b>PDB Atas Harga Konstan<br/>(dalam Rupiah)</b> |
|--------------|--|--------------|--|
| 1999         | 3.928.444.129.422.600                            | 2009         | 6.461.950.710.551.500                            |
| 2000         | 4.121.726.241.993.900                            | 2010         | 6.864.133.100.000.000                            |
| 2001         | 4.271.899.954.667.000                            | 2011         | 7.287.635.299.999.980                            |
| 2002         | 4.464.113.041.849.300                            | 2012         | 7.727.083.399.999.980                            |
| 2003         | 4.677.514.123.258.600                            | 2013         | 8.156.497.800.000.000                            |
| 2004         | 4.912.833.962.560.100                            | 2014         | 8.564.866.600.000.030                            |
| 2005         | 5.192.500.538.917.800                            | 2015         | 8.982.517.099.999.970                            |
| 2006         | 5.478.137.490.010.100                            | 2016         | 9.434.613.400.000.000                            |
| 2007         | 5.825.726.531.358.900                            | 2017         | 9.912.703.600.000.000                            |
| 2008         | 6.176.068.457.506.700                            | 2018         | 10.425.316.300.000.000                           |

*Sumber : World Bank, (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat Pertumbuhan Ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selama 20 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari indikator inilah dapat disimpulkan bahwa kinerja perekonomian nasional di tahun 1999-2018 sudah cukup membaik. Di tahun 1999 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,79% . Kemudian di tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 4,92% yaitu dengan jumlah Rp 4.121.726.241.993.900,00 . Ditahun 2001 Pertumbuhan indonesia hanya 3,64% dan 2002 meningkat signifikan menjadi 4,50% yaitu sebesar 4.271.899.954.667.000,00 dan 4.464.113.041.849.300,00. Di tahun 2003 meningkat sebesar 4,78% , di tahun 2004 sebesar 5,03% , ditahun 2005 dan 2006 PDB indonesia terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,69% dan 5,50% . Kemudian Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2007 dengan jumlah 6,35% yang sebesar 5.825.726.531.358.900,00 . Dilihat dari 4 tahun terakhir PDB

Indonesia di tahun 2015 pertumbuhan Indonesia mengalami penurunan menjadi 4,88% dengan jumlah sebesar 8.982.517.099.999.970,00. Di tahun 2016 tingkat pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,03% dengan jumlah 9.434.613.400.000.000,00 dan di tahun 2017 sebesar 5,07% dengan total PDB 9.912.703.600.000.000,00. Pertumbuhan Indonesia meningkat signifikan sampai di tahun 2018 sebesar 5,17% dengan hasil tertinggi sebesar 10.425.316.300.000.000,00, dalam hal ini tingkat rata-rata pertumbuhan PDB di Indonesia tahun 1999-2018 hanya 5,27% setiap tahunnya.

Di sisi lain ada beberapa hal juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan instrumen ekonomi makro ini merupakan salah satu pengukur baik atau tidaknya perekonomian suatu negara salah satunya ekspor. Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif sehingga kegiatan ini sangat menguntungkan dan akan meningkatkan pendapatan nasional. Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara lain. Kegiatan ekspor merupakan cara untuk memperluas pasar dan memasarkan produk-produk dalam negeri sehingga produk yang dihasilkan dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri. Transaksi ekspor

akan meningkatkan devisa negara yang merupakan salah satu penerimaan negara dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat karena semakin banyak ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Farina & Husaini, 2017).

Sedangkan, impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri kedalam negeri kedalam suatu perekonomian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri yang berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri karena banyaknya barang dan jasa sejenis yang menurunkan pendapatan nasional (Junaidi, Sulasmiyati, & Nurlaily, 2018). Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut dibanding melakukan produksi sendiri namun tidak efisien. Tingginya impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri, permintaan masyarakat yang menurun akan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri dan mengurangi jumlah kesempatan kerja tersedia. Penurunan ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah output yang dihasilkan dalam negeri, penurunan jumlah output yang berupa barang dan jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami penurunan.

Suatu Negara mau berdagang dengan negara lain karena negara tersebut ingin mendapatkan manfaat dari perdagangan, karena saat ini sudah tidak ada lagi negara yang dapat menghasilkan kebutuhannya sendiri. Keyakinan bahwa

perdagangan luar negeri mampu memberikan manfaat baik terhadap negara maupun terhadap penduduk suatu negara telah mendorong timbulnya perdagangan internasional. Semakin tinggi impor Indonesia pasti didukung PDB (Produk Domestik Bruto). Impor sangat tergantung pada PDB, karena sebagai salah satu pembiayaan impor. Impor mempunyai hubungan yang positif terhadap PDB, yang artinya jika impor tinggi maka PDB akan menurun. Meskipun PDB mempunyai hubungan yang positif terhadap impor, jika Indonesia terus melakukan impor maka akan berakibat buruk terhadap perekonomian (Saputra, 2015).

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ada sementara ahli yang mengatakan bahwa ekspor dan investasi merupakan "engine of growth". Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Faktor yang menyebabkan investasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu adanya penyerapan tenaga kerja untuk merealisasikan investasi tersebut (Sulistiawati, 2012).

Pesatnya pertumbuhan investasi asing di negara-negara pasar berkembang yang merupakan efek dari globalisasi perdagangan yang mengakibatkan investasi asing meningkat. Kegiatan investasi asing langsung dilihat dari perspektif utama yaitu berfokus pada perusahaan multinasional (MNC) sebagai pemasok investasi asing dan negara-negara tuan rumah sebagai penerima investasi asing. Modal asing adalah persentase modal disetor dari investasi asing yang akan berpengaruh pada kegiatan investasi yang dilakukan, jika investor asing memiliki proporsi yang lebih tinggi kepemilikannya (Chen, Yu, & Zhang, 2019)

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang di gunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau kurs. Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing. Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sebagai daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang eksportnya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka. Menguatnya nilai tukar rupiah didukung oleh kuatnya kondisi fundamental ekonomi indonesia, indikator resiko yang relatif stabil, serta imbal hasil aset rupiah yang tinggi



sehingga mendorong investor asing melakukan investasi di pasar keuangan domestik (Agustina & Reny, 2014).

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi global financial markets. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Dalam melakukan perdagangan internasional maka setiap negara memerlukan cadangan devisa sebagai alat pembayaran luar negeri. Dengan demikian perencanaan ekonomi berorientasi memperbesar ekspor dan memperkecil impor dengan target memperbanyak emas. Tujuan penggunaan devisa antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, Membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan bunga pinjaman luar negeri. Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara (Sayoga & Tan, 2017).

Keadaan perekonomian indonesia dipengaruhi oleh perdagangan internasional yang berubah-ubah di setiap waktunya. Keadaan perekonomian saat ini bahwa negara berkembang seperti Indonesia sering kali terkena dampak persaingan dagang oleh negara-negara maju dengan ekspansi perdagangan Internasional yang lebih besar. Berdasarkan fenomena diatas, akan dibuktikan apakah ekspor dan impor masih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain investasi merupakan modal dalam pembangunan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan kurs/nilai tukar sebagai alat pembayaran dalam

perdagangan internasional serta cadangan devisa sebagai tabungan suatu negara. Apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 1999-2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini , yaitu sebagai berikut :

- A. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018.
- B. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018.
- C. Untuk menganalisis investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018.

D. Untuk menganalisis nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018..

E. Untuk menganalisis cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang analisis pengaruh ekspor, impor, investasi, nilai tukar dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Penelitian diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca dan bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder bentuk deret waktu (time series) dari periode 1999-2018. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, investasi asing (FDI), nilai tukar rupiah, dan cadangan devisa. Data tersebut diperoleh dari WordBank

(<https://www.worldbank.org>), Kemendag, Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Publikasi dari penelitian terdahulu, jurnal serta sumber lain yang terkait.

## 2. Alat dan Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model OLS (Ordinal Least Square) untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel independent (EKS,IM,FDI,KURS,CD) terhadap Variabel Dependent (PDB). Model yang digunakan OLS dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungan menggunakan data statistik yakni evIEWS. Adanya model ekonometri yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 IM_t + \beta_3 FDI_t + \beta_4 KURS_t + \beta_5 CD_t + \mu_i$$

Dimana :

|   |  |
|---|--|
| PDB   | : Pertumbuhan ekonomi (Miliar Rp)        |
| EKS   | : Ekspor (Miliar Rp)                     |
| IM  | : Impor (Miliar Rp)                      |
| FDI   | : Investasi Asing (Juta US\$)            |
| KURS  | : Nilai Tukar Rupiah (Rp)                |
| CD  | : Cadangan Devisa (Juta US\$)            |
| $\beta_0$                                     | : Konstanta                              |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien regresi variabel Independent |
| $\mu_i$                                       | : variabel Pengganggu (error term)       |
| t   | : Periode tahun                          |

tahap tahap Pengujian :

### 3. Uji asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa maupun semua variabel yang menjelaskan model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dengan tingkat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Cara lain untuk mendeteksi multikolonieritas dengan membandingkan nilai  $R^2$  utama dengan  $R^2$  tiap variabel independen (Gujarati, 2003).

#### b. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa disrtibusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varians yang konstan. Untuk melihat distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Jarque Bera

#### c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedatisitas yang akan digunakan adalah uji White (Gujarati, 2012).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dengan demikian otokorelasi merupakan masalah khusus dari data time series. Otokorelasi akan menyebabkan nilai estimasi variasi  $\mu_t$  yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk  $R^2$ . Bahkan ketika estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan rendah, dan karenanya uji t dan uji F terjadi tidak valid lagi (Gujarati, 2003)

e. Uji spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya di gunakan untuk menguji asumsi linearitas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linearitas model. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Ramsey Reset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of specification error (Gujarati, 2010).

f. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

g. Uji t

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (Gujarati, 2012).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian yang dapat membantu penyusunan skripsi. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis serta estimasi model yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum penelitian, analisis data yang digunakan dan pembahasan dari hasil penelitian serta mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**